

## Bagaimana Menjelaskan Konsep Trinitas Kepada Orang Muslim?



Oleh: [Georges Housney](#)

Banyak orang yang rindu membagikan Injil pada orang Muslim, menghadapi masalah bagaimana menjelaskan konsep Trinitas kepada mereka. Orang Muslim biasanya dengan cepat akan memberikan argumen menentang konsep ini, dengan melontarkan kalimat-kalimat seperti: "Kalian orang Kristen menyembah 3 Allah," atau "Tak mungkin Allah punya seorang anak".

Kesulitan-kesulitan seperti ini menyebabkan banyak orang Kristen menghindari subyek ini dengan cara mengembangkan metode-metode yang mengabaikan konsep ini, dan bahkan memproduksi terjemahan-terjemahan Alkitab yang menghapuskan semua referensi yang terkait dengan Tuhan sebagai Bapa, dan Kristus sebagai Anak.

Seorang pejar dari Saudi Arabia menghubungi saya pada pertengahan tahun 2010 dan mengajukan banyak pertanyaan. Saya mengundang "Faysal" untuk bertemu dengan saya. Ia mengendarai mobilnya sejauh 50 mil untuk bertemu dengan saya. Keluarga dimana Faysal tinggal telah membawanya ke gereja dan disana ia mendapatkan pengalaman yang sangat positif. Tetapi ketika ia menanyakan pada pendeta di gereja itu tentang Trinitas, kepadanya diberikan banyak ayat-ayat dari Alkitab. Tak ada satupun yang diucapkan oleh pendeta itu yang bisa ia terima. Karena itu, tuan rumah dimana ia tinggal merekomendasikannya untuk berbicara dengan saya.

Selama dua jam saya menjelakan semua hal yang dapat saya jelaskan, yang bersumber dari pengalaman saya melayani dan berbicara dengan orang-orang Muslim. Ketika ia pulang, ia berterimakasih pada saya dan bertanya apakah ia bisa bertemu lagi dengan saya di minggu berikutnya. Saya merasa senang, dan saya beserta staff kami mendoakan keselamatannya.

Ia datang kembali sesuai dengan janji yang telah kami buat dan pada waktu itu saya telah siap untuk pindah dari pembahasan topik tentang Trinitas ke isu-isu penting lainnya. Tetapi ternyata ia belum siap.

“Bagaimana seorang manusia bisa menjadi Tuhan? Ini adalah sebuah penghujatan.”

Pernahkah anda mendengar kalimat-kalimat seperti itu keluar dari mulut seorang Muslim? Apa yang akan anda katakan? Bagaimana anda menjelakan trinitas ilahi dengan cara yang bisa diterima akal?

Inilah salah satu pendekatan yang saya miliki, yang diekspresikan dalam sebuah percakapan antara seorang Muslim (“M”) dan seorang Kristen (“K”), dan merupakan rangkuman dari percakapan-percakapan saya dengan Faysal, yang berlangsung selama beberapa minggu. Sikap maupun responnya, secara akurat direfleksikan sebagaimana yang bisa ditemukan dalam dialog yang ada di bawah ini.

M. Kalian orang Kristen percaya kepada 3 Allah: Bapa, Ibu dan Anak

K. Mengapa engkau berkata seperti itu?

M. Semua orang mengetahuinya. Kalian menyebutnya Trinitas.

K. Ya, engkau benar bahwa kami percaya pada Trinitas, tetapi bukan Trinitas seperti yang engkau pikirkan. Saya tahu bahwa pemahaman seperti inilah umumnya dimengerti oleh orang-orang Muslim.

M. Kalau begitu, tolong jelaskan pada saya apa yang engkau pahami?

K. Saya ingin engkau membaca ayat dari Alkitab ini bersama saya. Tuhan berkata kepada Musa dalam Taurat agar ia menyampaikan kepada umat Israel perkataan-perkataan ini:

M. “Dengarlah, O Israel: YAHWEH itu adalah Elohim kita, YAHWEH itu esa”. (Ulangan 6:4)

K. Ya, itu benar. Ini adalah salah satu dari kelima kitab Taurat. Tidak bisa lagi dipertanyakan bahwa Alkitab mengajarkan hanya ada satu Tuhan. Baca juga Keluaran 20:3,

M. “Jangan ada ilah-ilah lain di hadapanKu”

K. Menurutmu bagaimana?

M. Saya tidak tahu bahwa ini ada dalam Alkitab. Isinya kelihatannya sama persis dengan *Syhadat*.

K. Tepat sekali! Menurutmu darimana *Syhadat* itu bersumber?

M. Maksudmu Syhadat bersumber dari Alkitab?

K. Menurutmu, yang mana yang datang terlebih dahulu?

M. Engkau punya poin di sini. Tetapi bukankah itu juga adalah yang diyakini oleh orang Yahudi? Bagaimana dengan orang Kristen? Apakah Yesus mengatakan hanya ada satu Tuhan?

K. Ya tentu saja, ayatnya bisa engkau baca di Markus 12:28-31. Ini adalah kisah mengenai seorang pria yang mengetahui Taurat dengan baik. Ia datang kepada Kristus dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan padaNya, dan Yesus menjawabnya. Coba engkau baca seluruh cerita itu.

M. Lalu seorang ahli Taurat, yang mendengar Yesus dan orang-orang Saduki bersoal jawab dan tahu, bahwa Yesus memberi jawab yang tepat kepada orang-orang itu, datang kepadaNya dan bertanya: "Hukum manakah yang paling utama?" Jawab Yesus: "Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, YAHWEH Elohim kita, YAHWEH itu esa. Kasihilah YAHWEH, Elohimmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini." Lalu kata ahli Taurat itu kepada Yesus: "Tepat sekali, Guru, benar kata-Mu itu, bahwa Dia esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia." (Opsional, bacalah Kisah Para Rasul 17:22-31; 1 Korintus 8:4-6)

K. Bagaimana menurutmu?

M. Ini menarik. Hal yang baik adalah bahwa Alkitabmu mengajarkan kebenaran. Tetapi mengapa orang Kristen berkata ada 3 Tuhan?

K. Pertanyaan yang bagus! Saya akan menjelaskannya. Apa yang saya ketahui tentang Tuhan hanyalah sebuah bagian kecil dari siapakah Tuhan itu sesungguhnya. Apakah engkau setuju bahwa Tuhan itu melampaui pemahaman kita dan bahwa Ia lebih besar dari segala sesuatu yang dapat kita bayangkan?

M. Saya setuju. Itu benar.

K. Ijinkan saya untuk membuat gambar ini. Di sini Tuhan, di bagian atas kertas ini. Saya akan menggambar sebuah awan di sekelilingnya, sebab Ia jauh, tak dapat didekati dan misterius.

M. Oke.

K. Sekarang, kita akan menggambar di bagian paling bawah, seorang manusia yang hidup di bumi. Garis ini merepresentasikan bumi. Perhatikan perbedaan yang sangat besar antara Tuhan dengan manusia. Tuhan ada di surga, manusia ada di bumi. Tuhan dapat melihat kita, tapi kita tak dapat melihatNya. Tuhan berada di dunia yang tidak kelihatan, dan kita berada di dunia yang kelihatan. Bukankah demikian?

M. Tentu saja. Sejauh ini sudah baik. Ayo teruskan.

K. Dengan senang hati. Sekarang, mari kita berasumsi bahwa Tuhan ingin berbicara dengan manusia dan menyampaikan pada mereka sesuatu yang tidak mereka ketahui. Bagaimana Ia dapat melakukannya?

M. Ia mengutus para nabi untuk berbicara atas namaNya.

K. Bagus. Inilah yang sesungguhnya terjadi. Siapakah beberapa dari Nabi itu?

M. Adam. Nuh. Abraham, Musa, Yesus, dan Muhammad.

K. Sekarang, coba kita ambil salah satu dari mereka. Bagaimana jika Musa?

M. Oke. Saya tahu tentang Musa.

K. Apa yang engkau ketahui tentang Musa?

M. Saya tahu bahwa Tuhan telah berbicara dengannya di padang gurun dan di sana ada api (semak yang menyala tetapi tidak terbakar, red.).

K. Ya, itu bagus. Tuhan berbicara. Bukankah itu hal yang aneh, bahwa Tuhan berbicara? Bagaimana Tuhan berbicara? Bahasa apa yang Ia pakai? Sekeras apa suaraNya? Dapatkah Musa mengerti bahasa Tuhan? Dapatkah telinganya menerima kekuatan dari suara Tuhan?

M. ??? [menjadi bingung, red.]

K. Suara Tuhan yang sesungguhnya adalah lebih keras daripada petir. Tetapi Tuhan membatasi diriNya pada level Musa. Tuhan berbicara dalam bahasa bahkan dalam aksen Musa. Ia merendahkan suaraNya sedemikian lembutnya sehingga Musa dapat mendengarnya tanpa telinganya terluka. Tuhan menggunakan bahasa manusia. Bukankah menakjubkan bahwa Tuhan berbicara kepada manusia? (Opsional, baca bagian-bagian Keluaran 3-4)

M. Ya, saya setuju, tetapi apa hubungan hal ini dengan Trinitas?

K. Kisah Musa mengajarkan pada kita tentang Tuhan dan sifatNya. Karena Tuhan mengasihi kita, ia berkomunikasi dengan kita. Ia berbicara kepada Musa dalam api, melalui suara dari

sebuah bahasa manusia. Ia juga telah berbicara kepada Abraham melalui seorang malaikat. Mari kita baca sebuah ayat penting dari Ibrani 1:1-3. Bisakah engkau membacakannya?

M. "Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi,"

K. Terimakasih. Sebagaimana yang kamu lihat, Tuhan berbicara dengan banyak cara. Tetapi poin utamanya adalah bahwa setiap kali ia berbicara, ia menggunakan cara-cara yang manusiawi untuk berkomunikasi. Ini adalah manifestasi-manifestasi Tuhan. Apakah engkau memahami apa yang saya maksudkan?

M. Manifestasi-manifestasi adalah cara-cara Tuhan menampakkan diri, bukankah begitu?

K. Tepat sekali! Tuhan itu tidak terlihat. Supaya manusia dapat memahaminya, Ia tidak memakai bahasa surgawi melainkan bahasa manusiawi, dan cara manusiawi dalam berkomunikasi.

K. Jadi M, jika Tuhan telah memakai cara ini selama berabad-abad, apakah suatu hal yang aneh jika Tuhan menyatakan diriNya dalam sebuah cara yang lebih sempurna daripada melalui sebuah suara atau lewat sebuah buku? Ia menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus. Perhatikanlah ayat 3 dalam Ibrani 1: Yesus adalah representasi Tuhan yang sebenarnya, dan Yesus ini adalah gambar diri dari Tuhan itu sendiri.

M. Saya pikir saya hanya memahaminya sedikit. Tampaknya itu adalah sesuatu yang tidak riil.

K. Bolehkah saya menjelaskan sesuatu yang lain?

M. Tentu saja. Saya sungguh-sungguh ingin tahu tentang Tuhan dan Yesus.

K. Mari kita baca Yohanes 1:1-4, 14. Ini adalah ayat-ayat mengagumkan lainnya yang sulit untuk dipahami oleh pikiran seorang manusia.

M. "Pada mulanya adalah Firman...". Dan seterusnya.

K. Saya akan menjelaskan sesuatu mengenai Firman. Sebelum engkau berbicara, apa yang terjadi dalam otak?

M. Saya memikirkan apa yang akan saya katakan.

K. Benar! Sebelum engkau mengatakan sesuatu maka engkau akan memikirkannya terlebih dahulu. Jika engkau memesan makanan di restoran, pelayan akan menunggu cukup lama tanpa tahu makanan apa yang ingin engkau makan, atau minuman apa yang ingin engkau minum, hingga engkau membuka mulutmu dan berbicara. Dengan demikian, kata-katamu dapat diumpamakan sebagai anak-anak dari pikiranmu. Dalam bahasa Arab ada ungkapan seperti ini: "Al kalimaat banatu eshifah." (Kata-kata adalah anak-anak perempuan lidah). Dalam surat Yohanes ini, Injil mengatakan bahwa sebelum Tuhan menciptakan dunia, ia terlebih dahulu memikirkannya. "Pikiran" itu dalam bahasa Yunani adalah 'logos'. Dalam bahasa Ibrani disebut "hikmat" dan dalam bahasa Arab disebut "Al Kalima", atau "Sang Firman".

M. Saya mengerti apa yang engkau maksudkan. Tetapi hal itu masih sulit untuk saya pahami.

K. Saya sepenuhnya setuju! Tak ada seorang pun yang benar-benar dapat memahaminya karena kita adalah manusia duniawi yang tengah berbicara tentang hal-hal surgawi. Dalam Yohanes 3:12-13, Yesus pun mengatakan seperti yang engkau katakan, pada seorang pemimpin top agama Yahudi yang tidak sanggup memahaminya. Bisakah engkau membacanya?

M. "Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi? Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia."

K. Tepat sekali! Kita manusia sangat terbatas dalam pemahaman kita. Namun kita berusaha sekeras mungkin. Secara mendasar maksudnya adalah ini: Karena sang Firman adalah sebuah bukti yang nyata dari manifestasi atau bukti yang nyata dari pikiran, Yesus adalah wujud fisik, manifestasi nyata dari Tuhan yang adalah pemikiran yang agung dan kekuatan yang sangat cerdas. Tetapi yang perlu kita pahami adalah bahwa Yesus itu manusia fisik, tetapi di dalam roh, Dia adalah Tuhan itu sendiri, sama halnya ketika engkau menuangkan air ke dalam sebuah wadah, itu tetaplah air. Wadah seumpama tubuh Yesus, sementara air adalah Roh Tuhan.

M. Perlu memikirkan lebih banyak untuk memahami hal ini.

K. Saya ingin memberikan padamu sebuah contoh lain, yang saya pikir akan membuatnya menjadi jelas. Kita akan ambil matahari sebagai contoh. Inilah fakta-faktanya:

Matahari berjarak 93 juta mil dari kita. Kita tidak bisa sampai di matahari oleh karena 2 alasan. Pertama, Kita tak bisa berpergian sejauh itu. Kedua, jika kita mendekati matahari, kita akan terbakar. Dengan cara yang sama, Tuhan itu sedemikian jauh dari kita, sehingga kita tak mungkin bisa mendekatinya. Bacalah ayat dari Keluaran 33:20 ini! Tuhan berkata kepada Musa: "Lagi firman-Nya: "Engkau tidak tahan memandang wajah-Ku, sebab tidak ada orang yang memandang Aku dapat hidup." (Jelaskan konteksnya). Tetapi matahari

dapat mendekati (datang) kepada kita dengan beberapa bentuk terbatas. Bagaimana matahari datang menghampiri kita?

M. Menurutku, melalui terangnya.

K. Tepat sekali! Dengan cara inilah Tuhan turun menghampiri kita; melalui terangnya yaitu Yesus. Silahkan baca Yohanes 9:5

M. "Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia." Wow...ini benar-benar menarik. Jadi Yesus adalah terang yang telah turun dari surga?

K. Engkau memahaminya sekarang. Sebagaimana yang engkau dapat lihat, terang yang ada di sini bersama dengan kita, berasal dari bola api yang sangat jauh dari kita, tetapi keduanya adalah satu. Bisakah kita katakan secara figuratif bahwa api itu adalah bapa dari sang terang itu?

M. Saya mengerti. Dalam bahasa Arab kami memiliki sebuah kata, yaitu "waalid" dan "walad". Jadi "walad" adalah Yesus dan "waalid" adalah Bapa/Tuhan?

K. Tampaknya engkau benar-benar sudah memahaminya M. Tepat sekali, sama seperti api yang memiliki terang dan mereka tidak bisa dipisahkan meskipun terang itu harus berjalan melintasi jarak jutaan mil, demikian juga Tuhan Bapa dan AnakNya Yesus Kristus tidak bisa dipisahkan. Mereka memiliki natur yang sama. Inilah satu-satunya cara untuk kita bisa mengalami Tuhan; dengan cara Ia turun ke bumi ke dalam level kita. Kita tak mungkin dapat menghampirinya melalui diri kita sendiri. Ia turun menghampiri kita karena Ia sangat mengasihi kita, dan ingin agar kita hidup di dalam terang, bukan di dalam kegelapan. (Engkau dapat mendiskusikan apakah makna "kegelapan" secara spiritual).

M. Penjelasannya sangat indah. Tetapi bagaimana dengan Roh Kudus?

K. Saya baru saja hendak membahas mengenai hal itu. Saya ingin bertanya padamu: Apa yang dibawa oleh terang bersamanya? Hal apa yang kita alami selain dari bahwa kita dapat melihat segala sesuatu yang ada di sekeliling kita?

M. Apakah yang engkau maksudkan adalah panas? Jadi Roh Kudus adalah panas?

K. Tepat sekali! Engkau juga dapat menyebutnya energi, kuasa, atau dalam bahasa Yunani "Dunamos". Tampaknya sekarang engkau benar-benar telah memahaminya.

M. Ya, saya pikir saya telah mengerti konsep-konsep yang telah engkau jelaskan padaku. Tetapi untuk sejumlah alasan, itu masih tetap tidak masuk akal buatku. Tampaknya, mustahil bagi Tuhan untuk menjadi seperti itu. Sebenarnya saya ingin meyakini apa yang telah engkau katakan, dan apa yang diajarkan oleh Alkitab, tetapi saya masih terus saja memikirkannya dan bagi saya sangat sulit bisa menerima hal itu.

K. Menurutku saya tahu mengapa engkau mengalami hambatan, dan hal ini terjadi bukan karena engkau kurang cerdas. Engkau sebenarnya sangat pintar, tetapi tak peduli seberapa pintarnya pun engkau, engkau tidak akan pernah dapat memahaminya tanpa sebuah elemen yang sangat krusial. Bisakah engkau membaca 1 Korintus 2:14 untuk saya?

M. "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Elohim, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani."

K. Engkau lihat, Tuhan itu terlalu besar untuk dapat dipahami oleh manusia secara seutuhnya. Karena itu, Tuhan harus menyatakan kebenaran kepada kita, dan memampukan kita untuk memahaminya. Jika engkau benar-benar ingin memahami hal ini, engkau perlu berdoa, dan meminta Tuhan untuk membuka matamu. Untuk membantumu, mari kita baca kisah singkat yang terdapat di Matius 16:13-17. Yesus ingin menolong murid-muridNya untuk memahami siapakah Dia sesungguhnya. Jadi ia bertanya kepada mereka dan inilah yang terjadi. Silahkah baca:

M. "Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi." Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Elohim yang hidup!" Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga."

K. Saya percaya bahwa, sebagaimana Petrus dapat memahaminya melalui pernyataan Tuhan, maka engkau pun dapat memahaminya dengan cara yang sama. Apakah engkau ingin supaya Tuhan menyatakan hal ini kepadamu?

M. Ya, dengan segenap hati, saya ingin Tuhan menyatakannya kepada saya.

K. Jika demikian, mari kita berdoa bersama ...

Setelah kami berdoa bersama agar Tuhan menyatakan diriNya kepada Faysal, ia pun pulang ke rumah, dan ketika ia kembali menemui saya, ia telah berhasil menyingkirkan semua keraguan dan penolakannya terhadap konsep Trinitas. Minggu berikut kami akan melanjutkan pelajaran Alkitab bersama-sama, dan pindah ke topik-topik lainnya yang sulit.

Tuhan menjawab doa orang yang mau mencari dengan segenap hatinya.